

**PENERAPAN METODE TOKEN EKONOMI TERHADAP AKTIFITAS
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DEFISIT PERAWATAN DIRI
DI RUANG ABIMANYU RSJD dr.ARIF ZAINUDIN
PROVINSI JAWA TENGAH**

Vitha Vidianingrum ¹⁾Dyah Verdiana²⁾

ABSTRAK

Latar Belakang : Defisit perawatan diri merupakan suatu keadaan seseorang yang harus ditangani karena mengalami gangguan kemampuan untuk melakukan kebersihan tubuh seperti mandi, berdandan, makan, BAB/BAK secara mandiri dan teratur

Skenario Kasus : Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode pendekatan studi kasus dipilih 1 orang sebagai subyek studi kasus yaitu pasien skizofrenia dengan Defisit perawatan diri di RSJD dr.Arif Zainudin Surakarta. Pasien bernama Sdr. S, usia 34 tahun, berjenis kelamin laki-laki, belum menikah, beragama islam. Riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan sudah tidak rutin minum obat. Pasien mengatakan tidak mau mandi sudah 1 minggu ini, tidak mau mengganti pakaian.

Strategi Penelusuran Bukti : Penelusuran dilakukan dengan menelusuri bukti berupa jurnal *evidence based practice* dalam *Pro Quest*, Google Scholar didapat 4 jurnal pendukung.

Pembahasan : Pemberian terapi non farmakogi selama 5 hari yaitu metode token ekonomi untuk meningkatkan perawatan diri dan disarankan pasien dapat melakukan secara mandiri. Setelah dilakukan intervensi tersebut didapatkan hasil terdapat perubahan tanda dan gejala defisit perawatan diri dari skor 18 menjadi skor 30.

Kesimpulan : Terdapat peningkatan aktivitas perawatan diri pada pasien defisit perawatan diri dengan menggunakan metode token ekonomi di ruang Abimanyu RSJD dr. Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah

Kata Kunci : *skizofrenia*, defisit perawatan diri, metode token economy

Daftar Pustaka : 30 (2019-2024)

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan jiwa adalah suatu penilaian diri tentang perasaan yang mencakup aspek konsep diri, kebugaran dan kemampuan pengendalian diri. Indikator keadaan sehat jiwa/psikologis yang minimal adalah individu tidak merasa tertekan atau depresi. Menurut WHO kesehatan jiwa yaitu suatu keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, bukan hanya keadaan terhindar dari sakit maupun cacat (Riyadi dan Purwanto, 2013).

Gangguan jiwa menjadi masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia. Jumlah pasien yang mengidap gangguan jiwa di dunia menurut WHO (2013) mencapai 450 juta orang dan memperkirakan bahwa ada 1 dari 4 orang di dunia mengalami masalah gangguan jiwa. Menurut Depkes RI (2018) angka gangguan jiwa di Indonesia terdapat 7,0 per 1.000 penduduk. Dan angka prevalensi ini naik dibandingkan tahun 2013, prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Riskesdas, 2013) Resiko perilaku kekerasan penderita skizofrenia lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan angka perilaku kekerasan yang dilakukan oleh

populasi pada umumnya di masyarakat (Setiawan, Hasanah, et al., 2021).

Menurut Grasela (2021) bahwa Defisit perawatan diri merupakan suatu keadaan seseorang yang harus ditangani karena mengalami gangguan kemampuan untuk melakukan kebersihan tubuh seperti mandi, berdandan, makan, BAB/BAK secara mandiri dan teratur. Pada data bulanan rumah sakit pada bulan april 2024 didapat 7 peringkat tertinggi kasus keperawatan jiwa yaitu halusinasi, resiko perilaku kekerasan, harga diri rendah, resiko bunuh diri, isolasi sosial, Defisit perawatan diri. Dengan jumlah pasien dengan Defisit perawatan diri sejumlah 30 pasien Perubahan perilaku pada seseorang yang menunjukkan resiko perilaku kekerasan tersebut perlu dilakukan penanganan berupa tindakan keperawatan. Penanganan resiko perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi dapat menggunakan antipsikotik yang dikenal dengan neuroleptic, sedangkan pada terapi non-farmakologi meliputi terapi keperawatan yang terdiri dari terapi generalis (strategi pelaksanaan), terapi spesialis dan terapi komplementer. Kebutuhan aktivitas perawatan diri

merupakan fokus dalam asuhan keperawatan jiwa, sehingga perawat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang cara pemenuhan kebutuhan aktivitas perawatan diri pasien dengan memantau dan mengikuti perkembangan kemampuan dalam melaksanakan aktivitas perawatan diri. Ada beberapa terapi untuk mengubah perilaku Defisit perawatan diri yaitu : terapi kognitif, terapi keluarga, terapi lingkungan, terapi psikoreligius, terapi kelompok, terapi individu, dan terapi modifikasi kognitif dan perilaku *token economy*.

Berdasarkan uraian dan fenomena latar belakang di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “ Penerapan metode token economy terhadap aktifitas perawatan diri pada pasien defisit perawatan diri di ruang abimanyu RSJD Dr Arif Zainudin Provinsi Jawa Tengah “ .

B. TINJAUAN TEORI

Skizofrenia adalah suatu bentuk psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses pikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi asosiasi terbagi-bagi sehingga timbul inkoherensi

(Maulana et al., 2021). Defisit Perawatan Diri adalah tidak mampu melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri (PPNI, 2016). Defisit perawatan diri menurut Orem adalah ketidakmampuan seseorang untuk melakukan perawatan diri secara adekuat sehingga dibutuhkan beberapa sistem yang dapat membantu klien dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya (Erlando, 2019).

Defisit Perawatan Diri sebagai suatu gangguan didalam melakukan aktifitas perawatan diri (kebersihan diri, berhias, makan, toileting). Sedangkan perawatan diri merupakan salah satu kemampuan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Nurhalimah, 2016).

Dampak yang timbul dengan keadaan defisit perawatan diri adalah klien dikucilkan didalam keluarga atau masyarakat, adanya gangguan interaksi sosial, adanya gangguan fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik kuku.

Token ekonomi adalah sebuah sistem penguatan yang diberikan untuk pasien dengan hadiah nyata bagi perilaku

tertentu. Penghargaan ini, atau "token", akan terkumpul sehingga pasien dapat menukar token mereka dengan hadiah atau aktivitas yang sebenarnya. Token ekonomi telah terbukti menjadi intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku yang tidak pantas.

C. METODE STUDI KASUS

Studi kasus ini dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil. Variabel bebas dalam studi kasus ini adalah metode token economy, dan variabel terikat peningkatan aktivitas perawatan diri. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu 1 pasien dengan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri dengan tanda dan gejala, penerapan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Definisi operasional dalam studi kasus ini untuk terapi relaksasi otot progresif menggunakan alat ukur lembar checklist token economy dan lembar pengamatan aktivitas perawatan diri, penelitian dilakukan

selama satu minggu dimulai pada tanggal 14 Mei -22 Juni 2024.. Studi kasus dilakukan di RSJD dr.Arif Zainudin Surakarta dilakukan pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan sejak tanggal 16 s/d 21 Mei 2024. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

D. HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Gangguan jiwa merupakan respon maladaptif terhadap suatu stressor yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang, yang berakibat terjadinya perubahan pada pola pikir, persepsi, perilaku dan perasaan yang tidak sesuai dengan norma atau budaya yang ada, serta gangguan pada fungsi fisik dan sosial yang menimbulkan terjadinya kesulitan dalam berhubungan sosial dan kemampuan untuk bekerja secara normal (Daulay, 2021). Defisit Perawatan Diri sebagai suatu gangguan didalam melakukan aktifitas perawatan diri (kebersihan diri, berhias, makan, toileting). Sedangkan perawatan diri merupakan salah satu kemampuan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhannya guna

mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Nurhalimah, 2016).

Proses pengkajian dilakukan pada 1 klien kelolaan yaitu Tn. S dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pengkajian dilakukan di ruang Abimanyu RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 16 Mei 2024 pada Tn. S usia 34 tahun di bawa ke RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dikarenakan dirumah sulit tidur, gaduh, marah-marah, memukul lantai dan tembok, sudah 1 minggu ini tidak mau mandi dan berganti pakaian.. Penanganan resiko perilaku kekerasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil studi kasus sesuai dengan teori Indriani (2021) , mengatakan pada keadaan seseorang yang mengalami kelainan kemampuan dalam melakukan atau melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti : tidak mau mandi secara teratur, rambut tidak terawat, pakaian kotor, badan bau mulut, bau mulut dan penampilan berantakan. Terdapat kesesuaian hasil temuan

pada kasus dengan teori yang ada mengenai respon terhadap defisit perawatan diri dibuktikan pasien tidak mau mandi dan berganti pakaian, penampilan pasien tampak kotor dan kuning, tidak mau mengganti celana dari rumah dengan seragam RS.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Tn.S dengan defisit perawatan diri salah satunya adalah metode token ekonomi. Adapun hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan keperawatan selama enam hari dimulai sejak tanggal 16 s/d 21 Mei 2024 didapatkan bahwa perawatan diri pasien meningkat. Hasil tersebut diperoleh terjadi peningkatan skor aktivitas kebersihan yang dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan kuisisioner *peningkatan aktivitas kebersihan diri*, pengukuran kebersihan diri dilakuka saat sebelum diberikan tindakan token economy didapatkan hasil yaitu 18 (kurang) dan setelah dilakukan tindakan token economy didapatkan hasil yaitu 30 (baik) dengan instrumen yang dinilai adalah tentang mandi, berdandan. Makan minum dan toileting

Respon pasien saat dilakukan evaluasi keperawatan pasien mengatakan pasien mengatakan sudah mandi sehari kadang sekali kadang 2 kali, pasien selalu menggosok gigi setiap kali mandi, pasien mengatakan sudah menyisir rambut setiap pagi, pasien merasa senang bisa melakukan perawatan diri dan menjadi lebih bersih. Hasil evaluasi pada asuhan keperawatan tercapai jika klien menunjukkan perubahan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan tujuan tidak tercapai jika klien tidak menunjukkan perubahan dan kemajuan sama sekali dan bahkan timbul masalah baru (Adinda, 2019).

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dwi putri Parendrawati 2018), Terdapat pengaruh terapi token ekonom terhadap kemampuan merawat diri pada pasien defisit perawatan diri. Data dianalisis dengan uji Paired t-test dengan hasil $P\text{value} = 0,000 < p = 0.05$, hasil penelitian menunjukkan ada terapi token ekonom terhadap kemampuan merawat diri pada pasien defisit perawatan diri.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsina Naomy, 2023) Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan perilaku (token economy) sangat berpengaruh efektif dan memberikan dampak yang positif untuk merubah perilaku. Disimpulkan bahwa metode token economy dapat direkomendasikan penyedia layanan kesehatan sebagai salah satu tindakan strategi dalam menangani klien dengan defisit perawatan diri , Terapi ini bisa disarankan sebagai salah satu persiapan pasien untuk keluar dari rumah sakit.

E. KESIMPULAN

Asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada klien Tn S di ruang Abimanyu RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta yang mengaplikasikan metode token economy. Metode token ekonomi dapat meningkatkan meningkatkan aktivitas perawatan diri pasien, salah satu contoh metode token ekonomi adalah dengan memberikan stiker pada saat pasien melakukan aktivitas perawatan diri secara mandiri. Metode token ekonomi merupakan salah satu cara untuk merubah

perilaku pasien sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Begitu pula, pada pasien Defisit perawatan diri dengan metode token ekonomi dapat meningkatkan semangat pasien dalam melakukan aktivitas perawatan diri. Metode token ekonomi ini dilakukan beriringan dengan pelaksanaan strategi perawatan pasien Defisit perawatan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode token economy dapat berpengaruh meningkatkan aktivitas perawatan diri pada pasien skizofrenia di ruang Abimanyu RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta. Didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi skor aktivitas kebersihan diri dengan nilai 16 (sedang) dan setelah diberikan intervensi penilaian aktivitas perawatan diri adalah 30 (bai).

F. SARAN

1. Bagi Rumah Sakti

Sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan evaluasi dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dan dapat melakukan metode token ekonomi untuk pasien pada perawatan yang belum pernah dan yang sudah pernah dilakukan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan pada pasien jiwa. Dapat meningkatkan mutu pada pembelajaran untuk menciptakan perawat-perawat yang lebih profesional, inovatif, kreatif, terampil, dan lebih berkualitas.

3. Bagi Perawat

Perawat dapat menentukan intervensi yang tepat pada Defisit perawatan diri dan dapat menerapkan metode token ekonomi yang dapat dilakukan beriringan dengan pemberian strategi pelaksanaan.

4. Bagi Penulis

Diharapkan setelah melakukan metode token ekonomi dalam peningkatan aktivitas perawatan diri, penulis dapat menerapkan kembali pemberian metode token ekonomi ini pada pasien Defisit perawatan diri dengan baik dan benar sesuai standar operasional prosedur serta memperbarui kembali ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam pengobatan pasien yang mengalami tanda dan gejala Defisit perawatan diri

DAFTAR PUSTAKA

- Amidos Pardede, J., Siregar, L., & Putra Hulu, E. (n.d.). PENERAPAN BEHAVIOUR THERAPY TERHADAP RISIKO PERILAKU KEKERASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA. In *Jurnal Mutiara Ners Januari* (Vol. 2020, Issue 1) <https://doi.org/10.46827/ejpe.v6i11.3604>.
- Dermawan, R., & Rusdi . (2013) . Keperawatn Jiwa: Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa . Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Erlando, R. P. A . (2019) . Terapi Kognitif Perilaku dan Defisit Perawatan Diri : Studi Literatur . Terapi Kognitif Perilaku Dan Defisit Perawatan Diri : StudiLiteratur, 1(1), 94–100.
- Fiddaraini, N. S., Girindra Swasti, K., & Ekowati, W. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN TERAPI TOKEN EKONOMI PADA ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN HARGA DIRI RENDAH. In *Journal Of Community Health Development*. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd>
- Irman, Veolina . (2016) . *Ilmu Keperawatan Jiwa*, Ed.1. Padang : Press Padang
- Maggouritsa, G., Kokaridas, D., & Bonotis, K. (2021). TOKEN ECONOMY APPROACH AND PHYSICAL ACTIVITY: A SHORT REPORT FOR PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 6(11).
- Martini, M., Pertama Watiningsih, A., Studi, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, S. (2019). PENGARUH PEMBERIAN TERAPI TOKEN EKONOMI TERHADAP PENINGKATAN PERSONAL HYGIENE PADA PASIEN DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI BALI (The Influence of Economic Token Therapy On The Improvement Of Personal Hygiene In Patients With Self-Deficit in Mental Hospital of Bali Province). In *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/58>
- Mintarsih, R. A. (2021). Pengaruh token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan rawat diri pada individu dengan gangguan skizoafektif. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 9(4). <https://doi.org/10.22219/procedia.v9i4.16346>.
- Nasution, M. L., Daulay, W., & Wahyuni, S. E. (2021). Implementation of behavioral therapy (Economic token) on the ability of people with mental disorders in fulfilling self-cleaning (personal hygiene) in medan sunggal subdistrict. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T3), 84–86. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6307>
- Nurhalimah . (2016) . Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa . Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan.

Nofi, N. S. (2022). Effectiveness of Supportive Therapy and Economic Token Therapy in Reducing The Symptoms of Self-Care Deficit, Based on The Peplau Nursing Model. *INDONESIAN NURSING JOURNAL OF EDUCATION AND CLINIC (INJEC)*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.24990/injec.v7i1.461>

Risnasari, Norma . (2017) . Bahan Ajar Keperawatan.Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Tandilolo, J., Komang, N., Gandari, M., Putu, D., Dewi, R., Bina, S., & Bali, U. (n.d.). *PENGARUH PEMBERIAN TOKEN EKONOMI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA KLIEN SKIZOFRENIA DI RUANG KUNTI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI BALI* *The Effect of Giving Economic Tokens on Medication Adherence in Schizophrenia Patients in Kunti Room Mental Hospital of Bali Province*

Tim Pokja SDKI DPP PPNI . (2018) . Standar Diagnosa Keperawatan : Definisi dan Indikator Diagnostik.Jakarta : DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI . (2018) . Standar Intervensi Keperawatan: Definisi dan Tindakan Keperawatan.Jakarta : DPP PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI . (2018) . Standar Luaran Keperawatan: Tujuan dan Kriteria Hasil Keperawatan.Jakarta : DPP PPNI